



## Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Du Pont System pada PT HM Sampoerna Tbk Periode 2020-2022

Hasrul Hasrul<sup>1\*</sup>, Agung Widhi Kurniawan<sup>2</sup>, Romansyah Sahabuddin<sup>3</sup>, Uhud Darmawan Natsir<sup>4</sup>, Nurman Nurman<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [hasrulwahyu09@gmail.com](mailto:hasrulwahyu09@gmail.com) \*

**Abstract,** *The consumer goods industry, including the tobacco sector, plays a critical role in Indonesia's economy. Despite facing intense competition and regulatory challenges, this sector contributes significantly to national revenue through taxes and duties. Indonesia, with one of the highest smoking rates globally, saw substantial revenue from Tobacco Excise Duties (CHT), amounting to IDR 198.02 trillion in 2022. The COVID-19 pandemic exacerbated challenges by causing significant tax hikes, leading to reduced purchasing power and increased demand for illegal cigarettes. This study focuses on PT HM Sampoerna Tbk, a major player in the Indonesian tobacco industry, evaluating its financial performance using the Du Pont System for the years 2020-2022. The analysis reveals fluctuating Return On Equity (ROE), a declining Net Profit Margin (NPM), and Return On Assets (ROA), despite stable Total Assets Turnover (TATO) and Equity Multiplier (EM). The findings highlight the impact of external economic pressures and regulatory changes on the company's profitability and operational efficiency. This study provides insights into how financial performance metrics reflect the broader economic context and the effectiveness of management strategies.*

**Keywords:** *Consumer Goods Industry, COVID-19 Impact, Indonesia, Tobacco Sector, Tobacco Excise Duties (CHT),*

**Abstrak,** Industri barang konsumsi, termasuk sektor tembakau, memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Meskipun menghadapi persaingan ketat dan tantangan regulasi, sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara melalui pajak dan cukai. Indonesia, dengan salah satu persentase perokok tertinggi di dunia, mencatat pendapatan besar dari Cukai Hasil Tembakau (CHT) yang mencapai Rp198,02 triliun pada tahun 2022. Pandemi COVID-19 memperburuk tantangan dengan kenaikan tarif cukai yang signifikan, menyebabkan penurunan daya beli dan meningkatnya permintaan untuk rokok ilegal. Penelitian ini fokus pada PT HM Sampoerna Tbk, salah satu pemain utama dalam industri tembakau Indonesia, dengan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan menggunakan Metode Du Pont untuk periode 2020-2022. Analisis menunjukkan fluktuasi Return On Equity (ROE), penurunan Net Profit Margin (NPM), dan Return On Assets (ROA), meskipun Total Assets Turnover (TATO) dan Equity Multiplier (EM) tetap stabil. Temuan ini menyoroti dampak tekanan ekonomi eksternal dan perubahan regulasi terhadap profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana metrik kinerja keuangan mencerminkan konteks ekonomi yang lebih luas dan efektivitas strategi manajemen.

**Kata kunci :** Industri Barang Konsumsi, Sektor Tembakau, Indonesia, Cukai Hasil Tembakau (CHT), Dampak COVID-19

### 1. PENDAHULUAN

Industri barang konsumsi di Indonesia, termasuk industri rokok, memainkan peran penting dalam perekonomian negara. Perusahaan di sektor ini menghadapi persaingan ketat dan harus meningkatkan daya saing melalui teknologi, kualitas produk, dan sumber daya manusia untuk bertahan dan berkembang. Industri barang konsumsi, khususnya rokok, tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tetapi juga berkontribusi besar terhadap pendapatan negara dari pajak dan cukai.

Indonesia memiliki salah satu persentase perokok tertinggi di dunia, dan industri rokok memberikan kontribusi signifikan melalui Cukai Hasil Tembakau (CHT), dengan pendapatan mencapai Rp198,02 triliun pada tahun 2022. Meskipun industri ini kontroversial karena dampak kesehatan negatif, perannya dalam ekonomi tidak bisa diabaikan.

Globalisasi memberikan peluang bagi perusahaan rokok untuk ekspansi internasional, tetapi juga meningkatkan persaingan. Untuk tetap relevan dan kompetitif, perusahaan harus meningkatkan nilai entitas mereka dan menerapkan manajemen yang efektif. Selain berfokus pada laba, perusahaan juga harus mempertimbangkan tanggung jawab sosial mereka.

Pandemi COVID-19 menyebabkan kenaikan tarif cukai yang signifikan, mempengaruhi daya beli rokok legal dan memicu peningkatan permintaan rokok ilegal. Kenaikan tarif cukai yang tidak stabil menyebabkan konsumen beralih ke produk ilegal, dan data menunjukkan bahwa kenaikan tarif cukai rata-rata selama pandemi adalah 15,8%, dengan kenaikan tertinggi mencapai 23% pada tahun 2020.



**Gambar 1 Statistik Rata-rata Kenaikan Tarif Cukai Rokok di Indonesia (2018-2022)**

Sumber: <https://goodstats.id>

Pandemi COVID-19 memberikan tantangan besar bagi perusahaan, dan perusahaan perlu menyesuaikan diri dengan kondisi yang terus berubah. Pemangku kepentingan perlu menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil keuangan. Analisis laporan keuangan melibatkan penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih rinci, termasuk analisis data kuantitatif dan non-kuantitatif untuk mendukung pengambilan keputusan yang akurat (Mulyawan, 2015)

Kinerja keuangan perusahaan, yang menggambarkan prestasi keuangan, diukur melalui analisis laporan keuangan. Menurut Rahayu (2020), kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan dan efektivitas perusahaan dalam menciptakan nilai. Metode analisis laporan keuangan meliputi analisis rasio, nilai tambah pasar (MVA), nilai tambah ekonomis (EVA), Balance Score Card (BSC), analisis Capital Asset, dan Du Pont System, dengan analisis rasio keuangan menjadi yang paling umum digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode Du Pont System untuk mengukur kinerja keuangan. Metode ini mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dan profitabilitas penjualan dengan menggabungkan rasio Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Equity Multiplier (EM) untuk menentukan Return On Equity (ROE). ROE yang lebih tinggi menunjukkan perkembangan perusahaan yang baik dalam mengelola modalnya.

Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada PT HM Sampoerna Tbk, salah satu pemain utama dalam industri rokok Indonesia, yang didirikan pada tahun 1913 dan menjadi bagian dari Philip Morris International sejak 2005. Data keuangan perusahaan untuk tahun 2020, 2021, dan 2022 akan dianalisis untuk menilai kinerja keuangan mereka.

**Tabel 1 Tabulasi Laba Bersih Dan Pendapatan PT. HM Sampoerna Tbk 2020 - 2022  
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)**

PT HM SAMPOERNA TBK				
TAHUN	LABA BERSIH		PENDAPATAN	
2020	8.581.378	-37,46%	92.425.210	-12,85%
2021	7.137.097	-16,83%	98.874.784	6,98%
2022	6.323.744	-11,40%	111.211.321	12,48%

*Sumber diolah: Laporan Tahunan PT HM Sampoerna Tbk 2020-2022*

Pendapatan PT HM Sampoerna Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2022, namun laba bersih perusahaan mengalami penurunan signifikan selama periode yang sama. Pada tahun 2020, laba bersih turun 37,46% menjadi Rp8.581.378 triliun akibat dampak pandemi COVID-19 dan kenaikan pajak cukai yang mengurangi daya beli masyarakat. Meskipun pendapatan juga menurun sebesar 12,85% menjadi Rp92.425.210 triliun, penurunan ini menunjukkan tekanan ekonomi yang berat. Pada tahun 2021, laba bersih kembali menurun sebesar 16,83% menjadi Rp7.137.097 triliun, sementara pendapatan meningkat 6,98% menjadi Rp98.874.784 triliun, berkat kenaikan volume penjualan. Tahun 2022 melihat penurunan laba bersih lebih lanjut sebesar 11,40% menjadi Rp6.323.744 triliun, karena kenaikan cukai dan

biaya operasional yang tidak dapat sepenuhnya dibebankan pada harga produk. Namun, pendapatan meningkat 12,48% menjadi Rp111.211.321 triliun dengan peningkatan volume penjualan. Fenomena ini relevan dengan teori signalling, yang menyarankan bahwa informasi dari laporan keuangan perusahaan dapat memberikan sinyal penting kepada investor dan calon investor mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan metode Du Pont System untuk menganalisis kinerja keuangan PT HM Sampoerna Tbk selama periode 2020-2022, berfokus pada fluktuasi kinerja dan variabilitas variabel-variabel keuangan, serta membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.

## **2. METODE**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan nilai variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel satu dengan yang lain. Penelitian deskriptif ini tidak menguji hipotesis, melainkan hanya menguraikan keadaan atau gejala suatu variabel. Dalam hal ini, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mengandalkan data numerik yang dapat digeneralisasikan. Penelitian ini difokuskan pada periode 2020-2022 untuk memperoleh data yang representatif yang mencerminkan kondisi ekonomi dan keuangan yang berbeda selama beberapa tahun terakhir. Lokasi penelitian adalah PT. HM Sampoerna Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang berbentuk angka-angka dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi atau publikasi yang sudah ada dan dikelola oleh pihak ketiga, seperti laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data sekunder ini tidak dikumpulkan langsung dari subjek penelitian, melainkan diperoleh dari sumber yang sudah memiliki dan menyimpan data tersebut.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menguraikan profil PT HM Sampoerna Tbk, dimulai dari pendirian, visi dan misi, hingga sejarah perusahaan. PT HM Sampoerna Tbk, yang sering dikenal sebagai Sampoerna, adalah salah satu perusahaan rokok terkemuka di Indonesia dan bagian dari Philip Morris International Inc. Sampoerna terkenal dengan produk rokok kretek berkualitas tinggi, termasuk merek-merek legendaris seperti Dji Sam Soe dan Sampoerna Kretek. Didirikan pada tahun 1913 oleh Liem Seeng Tee di Surabaya, Sampoerna awalnya memproduksi dan memasarkan rokok kretek. Pada tahun 1930, Liem secara resmi mendirikan perusahaan

dengan nama Sampoerna, yang berarti "kesempurnaan". Perusahaan ini mengalami berbagai tantangan sepanjang sejarahnya, mulai dari pendudukan Jepang pada tahun 1942 hingga kebangkitan kembali pasca-kemerdekaan Indonesia dan krisis politik pada 1960-an. Pada 1978, di bawah kepemimpinan Putera Sampoerna, perusahaan mengalami pertumbuhan pesat dan menjadi perseroan publik pada tahun 1990. Keberhasilan Sampoerna menarik perhatian Philip Morris International Inc., yang mengakuisisi kepemilikan mayoritas pada Mei 2005. Saat ini, Sampoerna memiliki enam pabrik di Indonesia dan mendistribusikan produk melalui 59 kantor penjualan di seluruh negeri. Tahun 2016 menandai ulang tahun ke-103 perusahaan, menunjukkan ketahanan dan inovasi berkelanjutan Sampoerna. Visi perusahaan, yang dikenal sebagai "Falsafah Tiga Tangan," mencerminkan komitmennya untuk menyediakan produk berkualitas tinggi bagi perokok dewasa, memberikan kompensasi dan lingkungan kerja yang baik bagi karyawan, serta berkontribusi kepada masyarakat luas. Produk Sampoerna meliputi berbagai jenis sigaret kretek tangan dan mesin, serta sigaret putih mesin, dengan merek-merek utama seperti Dji Sam Soe, Marlboro, dan A-Mild, menunjukkan diversifikasi dan kekuatan portofolio produk perusahaan.

Hasil analisis rasio keuangan PT HM Sampoerna Tbk untuk periode 2020-2022 menunjukkan beberapa tren penting. Rasio Total Assets Turnover (TATO) perusahaan meningkat dari 1,86 kali pada tahun 2021 menjadi 2,03 kali pada tahun 2022, menandakan perbaikan efisiensi penggunaan aset meskipun peningkatannya tidak signifikan. Dengan nilai rata-rata TATO 1,92 kali yang lebih tinggi dari standar industri 1,32 kali, ini menunjukkan bahwa Sampoerna menggunakan asetnya lebih efektif dibandingkan pesaing di industri yang sama. Namun, rasio Net Profit Margin (NPM) menunjukkan penurunan konsisten dari 9,28% pada 2020 menjadi 5,69% pada 2022, meskipun tetap di atas standar industri 6,37%. Penurunan ini mengindikasikan tantangan dalam mempertahankan profitabilitas. Rasio Return On Assets (ROA) juga menurun dari 3,84% pada 2021 menjadi 1,90% pada 2022, meskipun rata-ratanya tetap tinggi di 14,09% dibandingkan dengan standar industri 8,50%, yang menunjukkan penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset. Sebaliknya, rasio Equity Multiplier (EM) meningkat dari 1,80 kali selama periode tersebut, menunjukkan peningkatan penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan. Meskipun hal ini dapat meningkatkan potensi laba, hal itu juga meningkatkan risiko keuangan. Terakhir, rasio Return On Equity (ROE) mengalami fluktuasi dengan peningkatan pada 2021 menjadi 4,58% tetapi menurun pada 2022 sebesar 8,18%. Meskipun rata-rata ROE 25,09% jauh di atas standar industri 13,47%, fluktuasi ini menggarisbawahi pentingnya stabilitas dalam manajemen modal dan operasional untuk mempertahankan daya tarik investor. Secara keseluruhan,

meskipun Sampoerna menunjukkan efisiensi yang baik dan pengembalian ekuitas yang tinggi, penurunan dalam profitabilitas dan efisiensi operasional serta peningkatan risiko keuangan memerlukan perhatian manajemen untuk menjaga kinerja keuangan yang stabil dan menarik bagi investor.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan PT HM Sampoerna Tbk. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai penilaian terhadap kinerja keuangan Perusahaan PT HM Sampoerna Tbk. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Du Pont System* harus berdasarkan standar industri yang ada, adapun standar industri kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Standar Kinerja Keuangan dengan Analisis Du Pont System**

Variabel	Standar Industri	Kondisi
TATO	1,32 kali	Baik
NPM	6,37%	Baik
ROA	8,50%	Baik
EM	1,58 kali	Baik
ROE	13,47%	Baik

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Sumber kinerja keuangan pada tabel 4.1 diatas diperoleh dari perhitungan rata-rata industri perusahaan manufaktur sub sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Apabila hasil analisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan masing-masing variabel melampaui standar industri yang ada maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi kinerja yang baik. Sedangkan jika hasil dari analisis kurang dari standar industri maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang baik.

Hasil perhitungan mengenai metode *Du Pont System* yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

**1. Total Assets Turnover**

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

**Tabel 3 Total Assets Turnover (TATO) PT HM Sampoerna Tbk Tahun 2020-2022 (dalam jutaan Rupiah)**

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aset	TATO
-------	------------------	------------	------

2020	92.425.210	49.674.030	1,86 kali
2021	98.874.784	53.090.428	1,86 kali
2022	111.211.321	54.786.992	2,03 kali

Berdasarkan tabel 4.2 menyajikan hasil perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) PT HM Sampoerna Tbk dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami peningkatan walau tidak signifikan. Pada tahun 2020 nilai TATO sebesar 1,86 kali, lalu di tahun 2021 mengalami stagnan sebesar 1,86 kali, sedangkan di tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 2,03 kali.

## 2. Net Profit Margin

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

**Tabel 4 Net Profit Margin (NPM) PT HM Sampoerna Tbk Tahun 2020-2022 (dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM (%)
2020	8.581.378	92.425.210	9,28%
2021	7.137.097	98.874.784	7,22%
2022	6.323.744	111.211.321	5,69%

Berdasarkan tabel 4.3 menyajikan hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) PT HM Sampoerna Tbk dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami penurunan yang konsisten selama tiga tahun. Terjadi penurunan yang signifikan tiap tahunnya, dimana di tahun 2020 nilai NPM sebesar 9,28%, lalu di tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 7,22% dan di tahun 2022 menurun lagi sebesar 5,69%.

## 3. Return On Assets

$$ROA = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

**Tabel 5 Return On Assets (ROA) PT HM Sampoerna Tbk Tahun 2020-2022**

Tahun	NPM	TATO	ROA (%)
2020	9,28%	1,86 kali	17,28%
2021	7,22%	1,86 kali	13,44%
2022	5,69%	2,03 kali	11,54%

Berdasarkan tabel 4.4 menyajikan hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) PT HM Sampoerna Tbk dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami penurunan yang konsisten selama tiga tahun. Terjadi penurunan yang signifikan tiap tahunnya, dimana di tahun 2020 nilai ROA sebesar 17,28%, lalu di tahun 2021 menurun sebesar 13,44% dan di tahun 2022 menurun kembali sebesar 11,54%.

**4. Equity Multiplier**

$$EM = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Tabel 6 Equity Multiplier (EM) PT HM Sampoerna Tbk Tahun 2020-2022 (dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Total Assets	Total Ekuitas	EM
2020	49.674.030	30.241.426	1,64 kali
2021	53.090.428	29.191.406	1,82 kali
2022	54.786.992	28.170.168	1,94 kali

Berdasarkan tabel 4.5 menyajikan hasil perhitungan *Equity Multiplier* (EM) PT HM Sampoerna Tbk dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami peningkatan yang konsisten selama tiga tahun. Terjadi peningkatan yang signifikan tiap tahunnya dimana di tahun 2021 sebesar 1,82 kali dan di tahun 2022 sebesar 1,94 kali.

**5. Return On Equity**

$$ROE = \text{Return On Assets} \times \text{Equity Multiplier}$$

**Tabel 7 Return On Equity (ROE) PT HM Sampoerna Tbk Tahun 2020-2022**

Tahun	Return On Assets	Equity Multiplier	ROE
2020	17,28%	1,64 kali	28,38%
2021	13,44%	1,82 kali	24,45%
2022	11,54%	1,94 kali	22,45%

Berdasarkan tabel 4.6 menyajikan hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) PT HM Sampoerna Tbk dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami fluktuasi selama tiga tahun. Dimana di tahun 2020 nilai ROE sebesar 28,38%, lalu di tahun 2021 naik sebesar 24,45% dan di tahun 2022 turun sebesar 22,45%.

Berikut hasil perhitungan kinerja keuangan PT HM Sampoerna Tbk periode 2020-2022:

**Tabel 8 Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Metode Du Pont Pada PT HM Sampoerna Tbk periode 2020-2022**

Variabel	Standar Industri	Kondisi
TATO	1,92 kali	Baik
NPM	7,40%	Baik
ROA	14,09%	Baik
EM	1,80 kali	Baik
ROE	25,09%	Baik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan kinerja keuangan dengan *metode Du Pont System* pada masing-masing variabel dengan membandingkannya pada standar industri untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data menggunakan metode Du Pont untuk PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2020-2022, kesimpulan utama menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi dalam rasio Return On Equity (ROE), perusahaan tetap menunjukkan kinerja yang sehat dalam hal laba dari ekuitas. Fluktuasi ROE selama periode tersebut berhubungan langsung dengan penurunan laba bersih tahunan, yang juga berdampak pada rasio Net Profit Margin (NPM) dan Return On Assets (ROA). Meskipun NPM dan ROA mengalami penurunan, keduanya masih berada pada kondisi yang dapat dianggap baik, menandakan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan efisiensi operasional dan pengelolaan aset yang efektif. Analisis rasio Total Assets Turnover (TATO) dan Equity Multiplier (EM) menunjukkan bahwa kedua rasio ini tetap stabil dan berada dalam kondisi baik. TATO yang stabil menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk penjualan, sementara EM yang konsisten menunjukkan manajemen struktur permodalan yang seimbang antara modal ekuitas dan aset. Secara keseluruhan, PT HM Sampoerna Tbk menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjaga efisiensi operasional dan pengelolaan aset meskipun menghadapi penurunan profitabilitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

Alexander, T. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Andi Yogyakarta.

- Alimuddin, F. (2022). Penggunaan Du Pont Sistem terhadap Return on Equity (ROE) Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 8(3), 282-288.
- Amilin. (2015). *Analisis Informasi Keuangan (Edisi Kedua)*. Universitas Terbuka.
- Damayanti, L., Yudhawati, D., & Prasetyowati, R. A. (2019). Analisis DuPont Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Inovator*, 8(1), 52-68.
- Firmansyah, R. H. (2022). Melihat Kenaikan Cukai Rokok di Indonesia dari Masa ke Masa. Diakses 10 Maret 2024, dari <https://goodstats.id/article/melihat-kenaikan-cukai-rokok-di-indonesia-dari-masa-ke-masa-mQuzO>.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, A., & Nurulrahmatia, N. (2020). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada PT. *Aneka Tambang Tbk. Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 18-27.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Aulia, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Group.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Desanta Muliavisitama.
- Idfi Diana Putri, I. D. P. (2021). *Analisis DuPont dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Batanghari)*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Karunia, A., M. & Pratama, A. M. (2023). Perokok di Indonesia Tembus 65 Juta, Pemerintah RI Perlu Belajar dari Jepang, Inggris dan Swedia. Diakses 10 Maret 2024, dari <https://money.kompas.com/read/2023/01/23/191000826/perokok-di-indonesia-tembus-65-juta-pemerintah-ri-perlu-belajar-dari-jepang>.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. PrenadaMedia
- Kurniasari, D. (2023). Analisis Dupont System Dan Altman Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor XY Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(4), 1-14.

- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Revisi. Yayasan Kita Menulis.
- Noordiatmoko, D., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38-51.
- Nuridah, S., Ningrum, L., Rahwana, R., Supraptiningsih, J. D., & Agustina, M. (2023). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Dan Perlakuan Akuntansinya (Studi Kasus Pada Masjid Jami'baeturrahmah Cicadas). *Jurnal Insan Pengabdian Indonesia*, 1(4), 96-115.
- Pradana, R. A. (2018). Analisis Sistem Du Pont Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada 6 Pilar Bisnis Utama Sinar Mas Group Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016) (Disertasi Doktor, Universitas Brawijaya).
- Purpitasari, I., & Purwanti, A. (2019). Pengaruh Total Assets Turnover dan Return On Assets terhadap Pertumbuhan Laba (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 16-26.
- Rachmat, A. D. N. (2023). Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Return On Equity. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1447-1453.
- Sari, A. S. & Hidayat (2022). Analisis Laporan Keuangan. Ureka Media Aksara.
- Siahaan, M. (2021). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Jariah Publishing Intermedia.
- Sidiki, A. P., Mangantar, M., & Mekel, P. A. (2015). Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bei Khususnya PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. Hm. Sampoerna, Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4).
- Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Supian, D., & Ardianti, P. N. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return On Equity (Roe) Studi Pada Pt Lembaga Keuangan Mikro Garut. *Jurnal Mirai Management*, 8(2).
- Suprihanti, A., Harianto, N., Sinaga, B. M., & Kustiari, R. (2019). Dampak kebijakan cukai rokok terhadap distribusi surplus ekonomi industri rokok di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 37(1), 1.
- Wilda, Mus, R. A., & Serang, S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan DuPont System Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Perbankan di Indonesia Stock Exchange (IDX). *Tata Kelola*, 9(2), 157-171.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.

Wiratna, S. (2017). Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi dan Analisis. Pustaka Baru Press.